



ANALISIS MEDIA LOOSE PART DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOBER NURUL AMIN

Yuyun Saumi¹, Maulida Nur² Siti Kholifah³, Ratu Yustika Rini⁴, Popi Dayurni⁵

Universitas Bina Bangsa

Email: yuyunsaumiyuyun@gmail.com

ABSTRACT

The development of fine motor skills in children is the child's ability to demonstrate and master small muscle movements in the form of coordination, dexterity, and dexterity in using the hands and fingers. Delays in children's fine motor skills will affect the child's life in the future. These obstacles can be caused by the lack of educational media that can stimulate children's fine motor skills, less varied learning methods, low curiosity, interest, and motivation of children, lack of knowledge of teachers and parents about the importance of children's fine motor skills, and lack of attention from teachers and parents to children's fine motor skills. Children's interest in the learning process is an important factor that teachers must pay attention to. Children's lack of interest in the learning process results in children's development, especially children's fine motor skills, being hampered. In line with that, this study aims to analyze loose part media to develop children's fine motor skills in Kober Nurul Amin Pamarayan. The method used is a qualitative descriptive method, with data collection used through observation, interviews, and documentation. The sources of this research are teachers and children aged 5-6 years in Kober Nurul Amin. The results show that loose part media is always used in the learning process. This is because loose parts are easy to use in games and learning, provide fun for children, provide meaningful learning, and are readily available in their surroundings. Furthermore, loose parts allow children to explore, be creative, and express their ideas based on their imagination.

Keywords: Loose Parts, Fine Motor Skills in Children Aged 5-6 Years..

ABSTRAK

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak yaitu kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot kecil dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Keterhambatan motorik halus anak akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa mendatang. Keterhambatan ini dapat disebabkan oleh minimnya media edukatif yang dapat merangsang motorik halus anak, metode pembelajaran kurang bervariasi, rendahnya rasa ingintahu anak, minat serta motivasi anak, kurangnya pengetahuan guru dan orang tua tentang pentingnya kemampuan motorik halus anak, serta kurangnya perhatian dari guru dan orang tua pada kemampuan motorik halus anak. Ketertarikan anak dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting yang guru harus perhatikan. Ketidak-tertarikan anak pada proses pembelajaran mengakibatkan perkembangan anak, terutama motorik halus anak, terhambat. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis media loose part untuk mengembangkan motorik halus anak di Kober Nurul Amin Pamarayan. Metode yang digunakan adalah penelitian metode deskripsi kualitatif, dengan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber penelitian ini adalah guru dan anak usia 5-6 tahun di Kober Nurul Amin. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa media loose part selalu digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan loose part bahan yang mudah penggunaannya dalam permainan dan pembelajaran, memberikan kesenangan kepada anak, memberikan pembelajaran yang bermakna kepada anak, serta mudah ditemukan dilingkungan sekitar. Selain itu, loose part memudahkan anak untuk bereksplorasi, membuat kreativitas, dan menuangkan ide gagasan sesuai imajinasi mereka.

Kata kunci : Media Loose Part, Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia karena stimulasi dan rangsangan yang diberikan sejak dini akan memengaruhi perkembangan anak di masa selanjutnya (Astuti & Triyani, 2024). Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003, pasal 28 mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan anak usia dini telah ditempatkan setara dengan pendidikan lainnya. Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak yang jujur, disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab (Hasanah, 2024).

Keterampilan fisik motorik merupakan komponen perkembangan anak usia dini, dan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: keterampilan motorik kasar, yang melibatkan koordinasi beberapa bagian tubuh dan mengandalkan otot-otot besar untuk aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, dan menaiki tangga, dan keterampilan motorik halus, yang memerlukan gerakan yang lebih rumit dan melibatkan penggunaan otot-otot kecil di bagian tubuh tertentu, terutama tangan dan jari (Astuti & Suryani, 2024). Contoh aktivitas motorik halus meliputi menggosok gigi, menyisir rambut, membuka dan menutup resleting, mengenakan sepatu, mengikatkan kancing pakaian, menggunakan sendok dan garpu saat makan, menggunting, melipat, menarik garis, mewarnai, menggambar, meremas, menempel, menebalkan gambar, mencoret-coret, menyusun balok, meletakkan benda kecil, mengambil benda kecil, menulis, dan melakukan tugas-tugas presisi lainnya.

Dalam pendidikan anak usia dini, penting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak guna mengembangkan koordinasi antara tangan dan mata mereka. Menurut (Julaekha, 2022) Jika kemampuan motorik halus anak-anak tidak berkembang dengan semestinya, mereka mungkin mengalami kesulitan mengendalikan gerakan tangan, yang dapat menyebabkan mereka sering menjatuhkan benda karena kekakuan dan kurangnya fleksibilitas tangan. Menurut (Aini dkk, 2024) Keterampilan motorik halus anak yang berkembang dengan optimal dapat di lihat dari kegiatan anak meletakkan atau memegang suatu objek dengan baik, kemampuan menulis dan menggunting dengan rapi.

Media Loose Part adalah media yang tersusun dari bahan-bahan lepas atau benda-benda kecil yang dapat dibawa, dipindahkan, dimanipulasi, diatur, disatukan, digabung, didesain ulang, dan dipisahkan lagi dengan berbagai cara berdasarkan keinginan dan kebutuhan anak. (Maimanah, 2022) Bahan-bahan ini mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak, baik bahan alam maupun buatan. Contoh bahan Loose Part meliputi batu, pasir, kerikil, kain, ranting kayu, palet, bola, bakul, sudu, balak, bunga, tali, tayar, cengkerang, biji-bijian, botol bekas, tutup botol, stik eskrim, bekas tempat telur, biji durian, tempat tisu basah, tempat bedak, toples bekas permen, cangkir air buah atau bekas gelas

mineral, penjepit pakaian, kardus, gulungan tissue, gulungan benang, bungkus makanan, karton wadah telur, dan lain-lain. (Ridwan dkk, 2022)

Penggunaan media Loose Part, dalam pembelajaran anak usia dini terbukti efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan gerakan tangan yang halus, koordinasi mata dan tangan, serta ketelitian, yang secara langsung membantu perkembangan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam mengendalikan gerakan halus tubuh, seperti mengambil benda kecil atau melakukan tugas-tugas presisi lainnya. Selain meningkatkan motorik halus, bermain dengan Loose Part juga menumbuhkan daya imajinasi atau kreativitas, melatih ketekunan, rasa percaya diri, mengenal konsep warna, memahami pola dan bentuk, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, mengembangkan bahasa, seni, logika matematika, sains, teknik, dan teknologi. Media Loose Part juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi tanda pada media tersebut, belajar menghargai dan mendaur ulang bahan-bahan yang ada di sekelilingnya (Rohmatun, 2021). Menurut Wulandari & Nisak (2024), menyatakan bahwa salah satu pendekatan yang terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini adalah pembelajaran melalui media lepas. Anak-anak dengan keterampilan motorik halus yang kuat mampu menulis dengan benar, mewarnai gambar, dan menyelesaikan berbagai tugas lainnya.

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Anak Usia Dini

Salah satu titik balik terpenting dalam evolusi kehidupan manusia adalah masa kanak-kanak. Menurut bukunya "Child Development", masa kanak-kanak awal mengacu pada anak usia prasekolah, sekitar dua hingga enam tahun. Anak mulai mengalami pertumbuhan pesat dalam hal bahasa, kemampuan fisik, dan interaksi sosial pada usia ini. (Santrock, 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (14), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun. Dalam konteks pendidikan, anak usia dini membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mendukung proses tumbuh kembangnya secara optimal.

Menurut Aisyah (Iftitah, 2019:18), Pengertian anak usia dini jika berdasarkan dimensi usia sebagai mana di nyatakan oleh NAEYC (National assiciotion for the Education of young children) bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan pra sekolah. Sekolah umum dan sekolah pribadi, PAUD dan sekolah dasar. Oleh karena itu anak usia 0-8 tahun adalah usia yang termasuk dalam program TK,SD, dan Day Care. Montessori dalam Nurcahyani, (2022:245) menyebutkan bahwa usia dini merupakan anak pada masa keemasana dimana anak mulai sensitf dan peka terhadap apa yang ada didepannya. Masa peka adalah dimana semua fungsi fisikis anak sudah dapat untuk dikembangkan masa semua fungsi dan psikis anak telah dapat dikembangkan.

2. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Kemampuan menggunakan keterampilan motorik halus sangatlah penting. Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan

hanya melibatkan bagian tubuh tertentu. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. (Aulina, 2017:32)

Kemampuan menggunakan otot-otot tangan kecil, seperti jari dan pergelangan tangan, yang membutuhkan koordinasi tangan-mata yang cermat, dikenal sebagai kemampuan motorik halus pada perkembangan awal. Perkembangan motorik halus sangat penting bagi kemampuan sehari-hari, seperti memegang pensil, menulis, membuat sketsa, menggunting, menempel, meremas, dan merangkai. (Siti, 2021).

Menurut Desmita (2020), kemampuan motorik halus adalah keterampilan gerakan halus yang dikembangkan melalui latihan dan stimulasi, terutama pada anak usia dini. Anak yang berusia 5-6 tahun berada pada periode penting untuk pengembangan motorik halus, karena mereka mulai mempersiapkan diri untuk belajar menulis dan melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian lainnya. Maka dari itu, di butuhkan metode dan media yang efektif untuk merangsang keterampilan anak agar berkembang secara Optimal.

Pendapat senada Kamil (2024:1) mengemukakan, Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Gerakan motorik halus merupakan gerak yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Hal ini membantu perkembangan motorik, latihan keterampilan, sikap, dan apresiatifbagi anak.

3. Pengertian Media Loose Part

Media loose part merupakan media yang terdiri dari berbagai bahan terpisah, baik yang alami maupun buatan, yang dapat dimanipulasi,disusun, dirakit, atau di bentuk oleh anak sesuai dengan keinginan dan kreativitas mereka. Lose parts pertamakali dikenalkan oleh Nicholson pada tahun 1971. Menurut Nicholson loose parts merupakan bahan yang bisa dimanipulasi, diubah, dan diciptakan yang bisa memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungannya secara bebas sehingga dapat mengembangkan kreativitas, kognitif, sosial, dan emosional (Nurjanah, 2020).

Simon menyatakan bahwa semakin banyak “loose part” yang ada dalam suatu lingkungan, semakin tinggi tingkat kreativitas dan eksplorasi yang dapat di lakukan oleh anak. Contoh media loose part mencakup: Bahan alam yang meliputi batu, pasir, daun,ranting, biji, dan kerang. Sedangkan bahan buatan seperti tutup botol, stik es krim, gulungan tisu, potongan kardus,kancing, dan botol bekas. Loose part memiliki sifat yang terbuka (tidak memiliki suatu cara pengguna yang tetap) sehingga anak dapat bereksfresi dan menggunakan media tersebut sesuai dengan imajinasi mereka (Ridwan,et all.,2022). Sedangkan menurut Siti Nur Azizah (2020) loose part merupakan alat permainan edukatif bagi anak usia dini berupa bahan-bahan terbuka yang bisa dipisahkan, digabungkan, digunakan sendiri, ataupun dicampur dengan bahan lainnya.

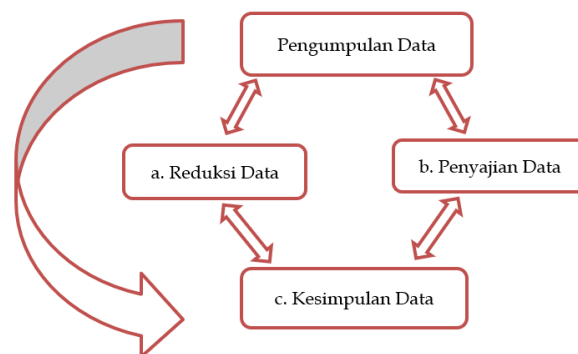
4. Manfaat Media Loose Part

Manfaat media loose part untuk pengembangan keterampilan motorik halus meliputi: Karena anak-anak menggunakan jari dan tangan mereka untuk mengambil, merakit, menyusun, atau menempelkan benda-benda kecil, penggunaan potongan lepas dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus. Koordinasi tangan-mata, akurasi, dan kontrol motorik halus. Melalui permainan yang menyenangkan, anak-anak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Siti (2021), aktivitas dengan loose part juga mendukung aspek lain seperti: Kreativitas dan imajinasi, konsentrasi dan tekun, kemampuan berfikir logis dan memecahkan masalah, pengenalan konsep warna, bentuk, dan pola. Pemahaman mengenai konsep daur ulang kepedulian terhadap lingkungan Dengan demikian, loose part tidak hanya merangsang aspek motorik fisik, tetapi juga aspek kognitif, sosial, dan emosi anak.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif. Menurut Moleong (2021), di mana proses penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang yang dibutuhkan dan dapat diamati. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan Juli tahun 2025, Sekolah Kober Nurul Amin, yang terletak di Desa Sabrang, Rt.010 RW.003, Desa Pasirlimus, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, menjadi lokasi penelitian ini. Adapun yang termasuk data primer pada penelitian ini yaitu 6 orang anak dan 2 orang pendidik Kober Nurul Amin. Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.



Miles, Huberman, dan Saldana (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi awal kemampuan motorik halus anak Kober Nurul Amin usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pengamatan langsung di Kober Nurul Amin Pamarayan menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus 6 anak masih di bawah standar di antaranya AD, AMK, MS, MY, MAH, dan MRI. Hal ini ditunjukkan oleh kecenderungan siswa untuk lebih asyik dengan bermain sendiri saat belajar. Lebih lanjut, anak-anak belum terbiasa menggunakan

media loose part untuk bereksplorasi dalam kegiatan bermain. Meskipun demikian terdapat 3 anak sudah berkembang kemampuan motorik halus diantaranya SW, SA, dan YS. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Su sebagai guru kelas B di Kober Nurul Amin “Kemampuan anak memang beragam, ada yang sudah mampu dan belum mampu, seperti memegang pensil, ada yg sudah mampu memegang pensil dengan benar, ada juga yang masih kesulitan. Didukung oleh penjelasan bu Ir sebagai guru pendamping kelas B di Kober Nurul Amin “ Anak-anak disini sebagian sudah bagus motorik halus nya. Ada banyak juga yang masih kesulitan, seperti memegang pensil yaitu AD, AMK, MS, MY, MAH, dan MRI.

Kondisi Setelah Penggunaan Media Loose Part untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak

Penelitian penggunaan media loose part dilakukan selama 4 minggu. Guru kelas menggunakan media loose part sebanyak 2 kali dalam seminggu, dengan harapan dapat menstimulai perkembangan motorik halus anak. Di bawah pengawasan guru, kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas

Hasil Implementasi Media Loose Part Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Nurul Amin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KOBBER Nurul Amin maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media loose part dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di KOBBER Nurul Amin dengan responden sebanyak 9 orang dan 2 narasumber terdapat beberapa temuan yaitu:

1) Implementasi Media Loose Part di Kober Nurul Amin

Kober Nurul Amin Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang – Banten, menerapkan media loose parts dalam mengembangkan motorik anak usia 5-6 tahun. Demi tercapainya tujuan pembelajaran guru membutuhkan wawasan, pengetahuan serta pemahaman tentang apa yang akan diajarkan, media yang akan di gunakan serta metode yang digunakan. Dengan demikian akan memudahkan guru mengimplementasikan dalam pembelajaran. Salah satu media yang digunakan dewan guru Kober Nurul Amin yaitu media loose part, karena itu peneliti ingin menggali pemahaman mereka tentang loose part dan bagaimana penggunaannya dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kober Nurul Amin.

2) Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Nurul Amin

Perkembangan motorik halus melibatkan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan, seperti meniru, mencubit, meremas, menyobek, dan sebagainya. Tujuan utama perkembangan motorik halus anak adalah melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan yang memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kober Nurul Amin berkembang sesuai harapan. Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini, peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak berkembang sesuai harapan. Guru memberikan pemahaman dan instruksi tentang cara menggunakan media loose part dalam setiap kegiatan, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan sesuai minat mereka. Terdapat 6 orang anak yang menunjukkan peningkatan pada kemampuan motorik halus anak yaitu berkembang sesuai harapan dan 2 orang berkembang sangat baik. Sedangkan 1

orang masih menunjukkan kemampuan motorik mulai berkembang.

Pembahasan

Implementasi Media Loose Part

Di Kober Nurul Amin, kemampuan motorik halus anak-anak dikembangkan melalui penggunaan loose parts. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi penggunaan loose parts terbukti efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Loose parts merupakan alat yang bermanfaat untuk mendorong perkembangan berbagai keterampilan anak usia dini, termasuk keterampilan motorik halus seperti kemampuan menirukan bentuk dan bereksplorasi dengan berbagai media sesuai minat anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber 1 dan narasumber 2 : “Menurut saya loose part memiliki banyak manfaat untuk menstimulasi perkembangan anak, salah satunya yaitu motorik halus. Anak belajar mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata saat mengambil, memegang, dan meletakkan loose parts. Seperti dalam kegiatan meronce dengan pelapah pepaya, anak memegang benang dan pelapah pepaya dimasukan kedalam benang, ini butuh konsentrasi dan koordinasi mata dan tangan anak. Jadi anakanak lebih fokus...” (Su, 16 Juni 2025)

“Motorik halus seperti memegang, menggantung, mencocok, memasukan benda kedalam botol. Loose part kami gunakan dengan berbagai kegiatan yang dapat menstimulasi motorik halus anak, seperti merobek dan meremas kertas membuat bentuk menjadi bulat, anak membuat bentuk rumah dari ranting kayu, anak membuat kolam ikan dari kayu. Kegiatan-kegiatan tersebut merangsang koordinasi mata dan tangan anak, mengasah kesabaran, mengajarkan kemandirian, ketelitian, berimajinasi, memecahkan masalah. Sehingga bukan hanya motorik halus anak yang terstimulasi tetapi juga seperti kognitif, sosial emosional, bahasa, dan juga seni.” (Ir, 16 Juni 2025)

Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang di kemukakan oleh Meida (2021) bahwa pembelajaran dan perkembangan bahasa, motorik, kognitif, dan sosial-emosional semuanya terbantu oleh penggunaan media loose parts. Paparan tersebut mendukung hasil penelitian yang menunjukkan penggunaan media loose part memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, seperti meningkatkan kemandirian, meningkatkan harga diri, dan mempersiapkan anak untuk menulis.

Kemampuan Motorik Halus Anak

Motorik halus adalah kemampuan anak memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari-jari tangan, serta kemampuan mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata sehingga anak mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan, dengan motorik yang baik akan memudahkan anak melakukan kegiatan secara mandiri, sementara anak yang memiliki kemampuan motorik rendah, mereka akan kesulitan dalam melakukan kegiatan. Sebagaimana pernyataan narasumber 1 dan narasumber 2 berikut ini: “Tentu saja sangat penting. Agar anak mampu melakukan kegiatankegiatan sehari-hari secara mandiri.” (Su, 16 Juni 2025)

“Penting sekali kalo menurut saya. Karena anak yang kemampuan motorik halusnya tidak berkembang baik, anak akan merasa minder, sehingga enggan untuk melakukan kegiatan seperti kegiatan seperti meremas, menyobek, membentuk, dan lain-lain” (Ir, 16 Juni 2025)

Penting sekali mengembangkan motorik halus anak karena dengan perkembangan motorik halus anak yang baik dan matang, maka akan membangun kepercayaan diri anak dalam melakukan aktivitas. Dan sebaliknya anak yang motorik halusnya belum berkembang, maka akan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli

Periyanto (2021) mengemukakan bahwa melalui keterampilan motorik halus anak dapat beranjak dari kondisi helpness (tidak berdaya) pada kehidupan pertamanya, ke kondisi independence (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari tempat satu ke tempat lainnya, dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri) Adapun manfaat perkembangan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun di Kober Nurul Amin antara lain: (1) Dengan keterampilan motorik halus, anak memperoleh perasaan senang, terlihat dari antusiasme anak dalam mengikuti rangkaian kegiatan, seperti meremas dan menyobek kertas, membuat kolam ikan dari batu, membuat rumah dari lidi (2) Mengembangkan kemandirian anak seperti anak mampu membuka dan menutup botol, membuka dan menutup sleting tas, memakai sepatu. (3) Mengembangkan kepercayaan diri anak. (4) Persiapan untuk menulis, anak dapat memegang pensil dengan tepat serta mampu menuangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan atau gambar.

Hal ini sejalan dengan pernyataan narasumber 1 dan narasumber 2 yaitu : “Motorik halus anak yang berkembang baik membuat anak percaya diri akan kemampuannya sendiri, anak juga terampil menggunakan jari-jemari mereka sehingga tidak kesulitan lagi melakukan kegiatan sehari-hari, seperti memakai sepatu, memakai pakaian, makan, minum. selain itu juga agar anak mampu memegang pensil dengan benar. Karena bagi anak menulis merupakan kegiatan yang melelahkan bagi anak, tanpa kemampuan koordinasi tangan dan mata, ketelatenan anak-anak akan mudah cape dan pusing. Oleh karena itu kemampuan motorik halus anak sangat penting.” (Su, 16 Juni 2025)

“Rata-rata anak yang motorik halusnya bagus, mereka tidak mau dibantu dalam melakukan sesuatu ketika kegiatan menulis, meronce mereka akan senang melakukannya ketimbang anak yang belum mampu, mereka akan merasa lelah, cape. Anak akan kesusahan memegang pensil, sementara menulis kan kegiatan yang rumit ya buat anak, anak harus mengingat apa yang akan di tulis, harus fokus, tangan juga harus bisa menorehkan, jadi berpengaruh sekali. Seperti itu...” (Ir, 16 Juni 2025)

Sebagaimana penelitian terdahulu menurut Atika dan Wahyuni (2023) mengklasifikasikan fungsi kemampuan motorik halus dalam empat kategori, yaitu keterampilan bantu diri, keterampilan bantu sosial, keterampilan bermain, dan keterampilan sekolah. Keterampilan bantu diri meliputi makan, minum, berpakaian, merawat diri, dan mandi. Keterampilan bantu sosial meliputi membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel lantai dan sebagainya. Keterampilan bermain meliputi menangkap bola, main kasti, dan sebagainya. Sedangkan keterampilan sekolah meliputi pekerjaan yang melibatkan keterampilan motorik seperti menulis, menggambar, menggunting, dan sebagainya.

Penyebab motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kober Nurul Amin Pamarayan. Anak berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini bisa terjadi sebuah kemungkinan adanya hambatan atas perkembangan motorik halus anak usia dini,

karena adanya keturunan yang kurang terampil dalam motorik halus atau kurangnya minat pada kegiatan tersebut. Selain itu juga, seiring kemajuan zaman anak dapat menggunakan media gadget, memberikan kemudahan kepada anak untuk mengakses hal-hal yang memenuhi kebutuhan mereka seperti rasa senang, yang tidak mereka temui di dunia nyata. Sehingga anak-anak menggunakan gadget dengan waktu yang lama sehingga berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak. Terlalu sering bermain gadget dapat mengurangi waktu dan kesempatan anak untuk melakukan aktivitas fisik yang melatih motorik halus. Sebagaimana pernyataan narasumber 1 dan narasumber 2 yaitu sebagai berikut : "Zaman sekarang ini jarang ya anak yang main tanah, mereka lebih sering main hp di rumah." (Su, 16 Juni 2025)

"Aduuh sekarang tuh anak-anak miris ya banyaknya main hp, jarang sekali anak yang mau main diluar, main tanah, pungut-pungut batu, bahkan ada yang takut kotor. Bisa juga karena keturunan, seperti salah satu anak saya terlihat hasil tulisannya itu kurang bagus, mungkin karena turunan dari saya karena saya juga tulisannya kurang bagus, heee... seperti itu bu". (Ir, 16 Juni 2025)

Faktor yang mempengaruhi motorik halus anak yaitu faktor keturunan dan penggunaan gadget berlebihan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Rumini & Sundari (Tarigan dkk, 2024) menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantarnya faktor keturunan yaitu keturunan atau genetik dapat mendukung perkembangan motorik anak melalui penggunaan otot, saraf dan otak. Dampak negatif pada perkembangan motorik halus sebagai akibat dari penggunaan gadget yang berlebih yaitu bisa mengakibatkan ketidak-berkembangan dalam tingkat pencapaiannya. Salah satunya yaitu anak akan malas menulis dan membaca. Hal ini diakibatkan dari penggunaan gadget yang berlebih misalnya pada saat anak-anak membuka video di aplikasi youtube, dimana mereka akan cenderung melihat gambarnya saja tanpa menulis ataupun membaca apa yang mereka cari (Sejati, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis sejauh mana efektivitas penggunaan media loose part dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Pentingnya penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, yang berdampak pada banyak aspek dalam kehidupan, termasuk kemampuan koordinasi mata dan kemandirian serta kepercayaan diri anak. Namun, ada kesenjangan dalam penelitian yang secara khusus meneliti penggunaan media loose part sebagai sarana belajar untuk mengasah motorik halus anak. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada anak berusia 5 hingga 6 tahun di Kober Nurul Amin. Data dikumpulkan lewat observasi, wawancara, serta analisis dokumen.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A., Pebrianti, P., Sari, P., Ananda, N. A., Amanda, R. S., & Utami, W. S. (2024). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Permainan Kolase Loose Part. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 595-605.

- Ardiansyah, Risnita. M., Jailani, S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2).
- Astuti, W., & Triani, L. (2024). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak. *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)*, 5(2), 36-47.
- Astuti, R. Z., & Suryani, L. (2024). Pemanfaatan Loose Part Dalam Pengembangan Kreativitas Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Al Azhar 6 Jakarta Timur. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3), 1178-1190.
- Azizah, S. N., Munawar, M., & Chandra, A. (2020). Analisis Metaphorning Melalui Media Loose Parts pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi Semarang. *Paudia*, 9(1), 57-71.
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(02), 42-54.
- Hera, A. J., & Latief, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Tk Islam Nurussalam Kabupaten Maros. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.1616>.
- Lisdiyana, Hasmita, S, et.all. (2025). Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3 (1), 40-48.
- Maimanah, S., & Prasetyo, D. (2022). Pengembangan Media Labirin Berbasis Loose Part untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 25-35.
- Marsela, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Yunico Kota Jambi. *Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi*.
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran STEM Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Audi*, 5(1), 19-31.
- Periyanto, E. (2021). Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. *Jurnal Bimbimbingn Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1), 25-33.
- Prameswari, T. W., & Lestarinigrum, A. (2020b). STEAM Based Learning Strategies by Playing Loose Parts for the Achivement of 4C Skills in Children 4-5 Years. *Efektor*, 1(7), 24-34
- Purwanto. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas. *Penelitian Ekonomi Syariah*. StaiaPress. https://drive.google.com/file/d/1RBVxcqdLwX4a9f-WrtGH0XliN_wjDp/view
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105-118.
- Rohmatun, S., Setiyani, E., Rohfirsta, F., Fitamaya, D., Nisa, R., & Zulfahmi, M. N. (2021). Penerapan loose parts terhadap kreativitas anak usia dini selama belajar dari rumah. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(2), 129136.

- Santroek, J. W., Deater-Deckard, K., Lansford, J. E., Piercy, J., & Rosati, A. (2022). *Child Development* (15th ed.). McGraw-Hill Education
- Sejati, Y. G. (2020). Meminimalisir Penggunaan Gadget Yang Menghambat Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 38-44.
- Sugiana, dkk. 2022. Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Pilin Kertas (TPK) Untuk Pendidik. *Devosi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44-45.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, R.G, Lubis, S.M, Eza, N.G, Virganta, L.A, & Anggraini, S.E. (2024). Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Thomas 2 Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. 2 (4).
- Taznidaturrohmah, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20-26. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.29805>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wagiana, E. 2024. Implementasi Pemanfaatan Loose Part Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Curup. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Curup.
- Wulandari, O., Rahayu, S. S., & Nisak, H. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bermain Loose Part Berbahan Dasar Plastik Di TK Pertiwi Cukilan. *Journal of Research and Development Early Childhood*, 2(1), 1-6.